

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh *privacy concerns* yang cukup lemah terhadap *online self-disclosure* disertai arah pengaruh negatif. Nilai signifikansi dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 0.294 ($p > 0.05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *privacy concerns* tidak berpengaruh signifikan terhadap *online self-disclosure* pada *emerging adults* pengguna X (Twitter). Sementara itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 4,3% *emerging adults* pengguna X (Twitter) memiliki tingkat *privacy concerns* rendah, serta 95,7% memiliki tingkat *privacy concerns* tinggi. Sedangkan *online self-disclosure* pada *emerging adults* pengguna X (Twitter) sebesar 25,8% termasuk tingkat rendah serta 74,2% termasuk tingkat tinggi.

5.2 Saran

Peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak terkait hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Peneliti mengusulkan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya meninjau dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, yakni sebagai berikut.

1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meski menunjukkan *privacy concerns* yang tinggi, tidak terdapat perbedaan signifikan *online self-*

disclosure pada akun asli dengan akun samaran, sehingga hal ini mengartikan bahwa hubungan langsung antar variabel belum menggambarkan mekanisme pengaruh *privacy concerns* terhadap *online self-disclosure*. Maka, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel mediator, seperti literasi digital, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Literasi digital sebagai variabel mediator dapat membantu penelitian untuk melihat peranan langsung maupun tidak langsung *privacy concerns* terhadap *online self-disclosure*.

2. Hasil penelitian mengungkapkan besaran pengaruh *privacy concerns* terhadap *online self-disclosure* sangat lemah ($R^2 = 0,003$). Maka peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel bebas, seperti *personality traits*. Menambahkan variabel bebas dapat membantu melihat variabel mana yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap *online self-disclosure*, apakah *privacy concerns* atau *personality traits*.
3. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi individu dalam melakukan *online self-disclosure* tidak selalu sama. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya tergali dalam penelitian ini dikarenakan metode penelitian kuantitatif yang mengacu pada aitem-aitem dalam skala penelitian. Terlebih, terdapat fenomena *privacy paradox* dalam penelitian ini yang belum tergali sepenuhnya. Maka, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena *online*

self-disclosure dan *privacy paradox* lewat proses wawancara langsung kepada pengguna X (Twitter).

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti mengusulkan beberapa saran praktis untuk berbagai pihak terkait meninjau dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, yakni sebagai berikut.

1. Bagi *emerging adults* pengguna X (Twitter) yang memiliki tingkat *privacy concerns* tinggi dan *online self-disclosure* tinggi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya meski individu memiliki *privacy concerns* yang tinggi, tidak menjadikan individu tersebut memiliki *online self-disclosure* yang rendah. Maka dari itu, sebaiknya pengguna X (Twitter) dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menjaga batasan sejauh mana dapat berbagi informasi personal di X (Twitter) untuk menghindari penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

2. Bagi *emerging adults* pengguna X (Twitter) yang memiliki tingkat *privacy concerns* rendah dan *online self-disclosure* tinggi.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perilaku *online self-disclosure* di X (Twitter) dilakukan atas dasar bagaimana pemahaman individu dalam memaknai risiko dan kontrol atas informasi pribadi. Maka, penelitian ini dapat menjadi ruang bagi individu untuk melakukan refleksi terkait pola *online self-disclosure* yang mereka lakukan, serta dapat lebih memahami risiko dan kontrol yang mungkin tidak disadari. Sehingga individu dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berbagi apa saja informasi yang akan dibagikan di X (Twitter).